

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dalam mengungkapkan ide atau gagasan pada orang lain diperlukan adanya bahasa. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat efektif yang digunakan. Bahasa dapat dimanfaatkan dalam berbagai situasi untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu pembelajaran bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Pembelajaran tersebut dapat ditempuh melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013:1). Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan bahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan bahasa tulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Dari keempat aspek di atas, penelitian ini hanya difokuskan pada aspek menulis. Salah satu aspek keterampilan yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan adalah keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (2013:22). “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Melalui menulis siswa dapat menyampaikan ide, gagasan pendapat, dan perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulis. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Tujuan menulis dapat tercapai dengan baik apabila siswa dapat menuangkan gagasan, merangkai dan menyusun ide pikirannya, mengemukakan secara tertulis dengan jelas, lancar dan komunikatif.

Keterampilan menulis tidak dapat tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Keterampilan menulis penting dikuasai karena memiliki berbagai macam jenis tulisan. Kegiatan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu, baik yang berada dalam dunia kerja maupun dalam dunia pendidikan. Salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VIII adalah keterampilan menulis teks ulasan. Menurut Kosasih (2013:203), “Ulasan tertulis berwujud resensi yang umumnya dimuat di media massa”.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika praktek lapangan hasil pembelajaran di sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa siswa kurang memahami secara maksimal tentang menulis teks tersebut dan tidak memahami secara mendalam hal lain yang terkait dalam teks ulasan. Dalam menulis teks ulasan, terdapat masalah-masalah yang mengganggu dan menghambat daya berpikir untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Masalah itu berhubungan dengan siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis teks ulasan

karena (a) Siswa sulit menentukan judul teks ulasan, (b) siswa kurang memahami struktur teks ulasan, (c) siswa sulit merangkaikan struktur ulasan menjadi teks ulasan, (d) kosa kata yang dimiliki siswa masih minim, (e) siswa kurang melakukan latihan menulis teks ulasan, (f) siswa kurang memahami bagaimana cara menulis teks ulasan, (g) siswa kurang tertarik dalam menulis teks ulasan, dan (h) model yang ditetapkan oleh guru kurang tepat dan kurang bervariasi.

Berkaitan dengan masalah tersebut, diperlukan solusi untuk mencari permasalahan pembelajaran dalam menulis teks ulasan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menerapkan suatu model inovatif yaitu model pembelajaran *Concept Sentence*. Menurut Huda (2014:315), “*Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf”.

Model pembelajaran bukan untuk mengondisikan suasana pembelajaran, melainkan suatu kiat, siasat, penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan pembelajaran. Model *Concept Sentence* diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks ulasan. Pembelajaran menulis teks ulasan yang dipadukan dengan model *Concept Sentence* dapat mendorong peserta didik berpikir secara aktif, kreatif, kritis dan menumbuhkan keterampilan menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas tentang “**Pengaruh Model *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa sulit menentukan judul teks ulasan.
2. Siswa kurang memahami struktur teks ulasan.
3. Siswa sulit merangkaikan struktur ulasan menjadi teks ulasan.
4. Kosakata yang dimiliki siswa masih minim
5. Siswa kurang melakukan latihan menulis teks ulasan.
6. Siswa kurang memahami bagaimana cara menulis teks ulasan.
7. Siswa kurang tertarik dalam menulis teks ulasan.
8. Model yang ditetapkan oleh guru kurang tepat dan kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah, maka peneliti membuat satu batasan agar masalah yang diteliti tidak meluas sehingga memudahkan peneliti untuk mempertegas sasaran yang akan diteliti sekaligus mencegah kesalahan dalam penafsiran sehingga judul dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Model *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020**”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan tahun ajaran 2019/2020 dalam menulis teks ulasan cerpen sebelum menggunakan model *concept sentence* ?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan tahun ajaran 2019/2020 dalam menulis teks ulasan cerpen sesudah menggunakan model *concept sentence* ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *concept sentence* terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan tahun ajaran 2019/2020 dalam menulis teks ulasan cerpen ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut untuk:

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan tahun ajaran 2019/2020 dalam menulis teks ulasan cerpen sebelum menggunakan model *concept sentence*.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan tahun ajaran 2019/2020 dalam menulis teks ulasan cerpen sesudah menggunakan model *concept sentence*.

3. Mengetahui pengaruh model *concept sentence* terhadap kemampuan siswadalam menulis teks ulasan cerpen kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis, maupun praktis.

1.6.1 Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada bidang pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerpen.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi dibidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam masalah yang sama.

1.6.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi siswa, memberikan kemudahan dalam mempelajari kemampuan dalam menulis teks ulasan cerpen.
3. Bagi guru, memberikan pandangan baru bagi guru dalam pembelajaran teks ulasan cerpen dengan menerapkan model *Concept Sentence*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Landasan Teoretis

Sebuah penelitian mempunyai bahan acuan sebagai landasan dalam mengembangkan masalah penelitian berupa teori-teori yang mendukung. Seperti yang diungkapkan Arikunto (2010:107) “Kerangka teori merupakan variabel pokok permasalahan yang terkandung di dalam penelitian”. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. Penggunaan teori dalam penelitian merupakan dasar yang kuat untuk memperoleh suatu kebenaran sehingga data-data tersebut jelas dan terarah serta memiliki bukti yang kuat. Teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya.

2..1.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Alwi, dkk (2005:849) “Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Sejalan dengan itu Kamisa (2013:418) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kemampuan yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki hasil, dan dampak yang ada.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Sejalan dengan hal tersebut Sani dan Kurniasih (2015:19) “Model pembelajaran itu harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan oleh guru baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Model *Concept Sentence*

Shoimin (2014:37) “Model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa”. Sejalan dengan pendapat tersebut, hal serupa juga dinyatakan oleh Huda (2014:315) menyatakan bahwa “ *Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang di dalamnya memberikan kartu yang berisi kata-kata kunci yang dapat membangkitkan imajinasi siswa, kata-kata kunci tersebut digunakan sebagai panduan untuk menciptakan sebuah kalimat yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan merupakan intisari penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* yang efektif dan efisien.

Concept Sentence dibuat seperti games sehingga siswa bersemangat untuk memenangkan games ini. Setiap kelompok akan membahas pola kalimat yang telah diberikan oleh guru, setelah diberikan batas waktu tertentu maka setiap kelompok harus mengirim wakil dan masing-masing kelompok sebanyak dua orang ke depan. Wakil dari kelompok diharuskan membuat beberapa kalimat dari kata kunci yang ada.

2.1.3.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Concept Sentence*

Menurut Huda (2014:316) agar model *Concept Sentence* dapat diterapkan dengan baik, maka perlu memperhatikan langkah-langkah berikut ini :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.
4. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.

5. Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
7. Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

2.1.3.2 Kelebihan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model Pembelajaran *Concept Sentence* baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari apa yang diajarkannya kepada siswa.

Sehubungan dengan itu, Menurut Huda (2014:317) terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai berikut:

1. Meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.
3. Memunculkan kegembiraan dalam belajar.
4. Mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif.
5. Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda.
6. Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
7. Memperkuat kesadaran diri.
8. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
9. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai

Kelebihan model *Concept Sentence* ini dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dari model ini, dimana pada kelemahan model ini dikatakan bahwa

siswa kurang terbiasa untuk membuat kata kata kunci, kelebihan model ini adalah bahwa guru yang menyediakan kartu-kartu yang berisi kata-kata kunci sesuai materi sehingga siswa akan lebih paham untuk menulis teks ulasan. Kelebihan dari model ini juga membuat proses belajar mengajar dikelas lebih kondusif, meningkatkan semangat belajar siswa dan siswa akan merasa gembira pada saat proses pembelajaran sehingga siswa bisa lebih konsentrasi dan akan mudah untuk memahami materi teks ulasan cerpen.

2.1.3.3 Kelemahan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Menurut Istarani (2011:193) kelemahan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai berikut.

1. Siswa kurang terbiasa membuat kata-kata kunci dalam penguasaan materi ajar.
2. Dalam diskusi sering kali hanya beberapa orang saja yang aktif.
3. Pembicaraan dalam diskusi sering kali melenceng dari hakikat pembelajaran yang sebenarnya.
4. Adanya ditemukan siswa yang kurang memiliki bahan dalam melaksanakan diskusi.

Kelemahan model ini akan diatasi oleh peneliti dengan cara peneliti benar-benar menguasai kelas, dan mengontrol kelas dengan baik sehingga tiap-tiap kelompok tidak melenceng dari materi pembelajaran. Dan juga guru akan menunjuk siswa secara langsung ketika ingin mempresentasikan hasil diskusi

kerja kelompok agar semua belajar secara aktif dan juga siswa yang aktif bukan hanya itu-itulah saja.

2.2 Pengertian Kemampuan

Menurut Kosasih (2003:135) mengatakan bahwa “Kemampuan adalah kekuasaan, kesanggupan, kecakapan, dan keterampilan yang menghendaki kecerdasan serta perhatian yang lebih tinggi”. Kemampuan adalah salah satu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, selanjutnya atas kecakapan, pengalaman dan kesanggupan (Hasibuan, 2004:38).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan, merupakan kesanggupan, kecerdasan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.

2.2.1 Pengertian Menulis

Tarigan (2013:22) “ Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Dalman (2015:3) “Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.” Sejalan dengan pendapat di atas, Depdiknas (2008:707) “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menuangkan ide, gagasan, pikiran kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

2.2.2. Tujuan Menulis

Menurut Hugo Hartig (Dalam Tarigan 2013: 25) mengatakan, tujuan menulis sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (Tujuan Penugasan), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
2. *Altruistic purpose* (Tujuan Altruistik), Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
3. *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Informational Purpose* (Tujuan Internasional), tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca.
5. *Self-Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri), tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif), tujuan ini yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
7. *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah), penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

2.2.3 Fungsi Menulis

Tarigan (2013:22) “Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung”. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

2.2.4 Menulis Teks Ulasan

Berbeda dengan cara menulis teks lainnya, untuk menulis teks ulasan cerpen, terlebih dahulu harus membaca cerpen. Jika tidak demikian, kita tidak mungkin menulis sebuah ulasan dengan benar. Untuk kepentingan penulisan teks ulasan, bukan sebagai kegiatan membaca biasa, kita harus mencatat identitas cerpen tersebut, seperti judul, pengarang, latar waktu, tempat dan suasana.

2.2.4.1 Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan disebut juga resensi, resensi ditulis untuk memperkenalkan buku atau karya kepada masyarakat pembaca dan membantu mereka dalam memahami atau bahkan memilihnya. Ulasan tentang suatu karya bentuknya dapat berupa resensi atau apresiasi, lebih mendalamnya lagi adalah kritik (Kosasih,

2013:203). Sejalan dengan pendapat tersebut Dalman (2014 :229) “Teks Ulasan adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku. Dalam hal ini, yang dinilai adalah keunggulan dan kelemahan buku (baik fiksi maupun nonfiksi) sehingga orang merasa terpersuasif setelah membacanya”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa teks ulasan merupakan teks yang memiliki isi ulasan penilaian atau review tentang kelebihan dan kelemahan pada suatu karya untuk diberitahukan kepada masyarakat pembacanya.

2.2.4.2 Struktur Teks Ulasan Cerpen

Menurut Kosasih (2013:206) struktur teks ulasan cerpen yaitu :

1. Judul, menuliskan judul teks ulasan dengan tepat dan mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan.
2. Orientasi, bagian ini berisi tentang gambaran secara keseluruhan suatu karya yang ingin diulas
3. Penafsiran, pembahasan secara spesifik suatu karya diletakkan dalam kategori tafsiran. Lebih tepatnya mengenai suatu kelebihan yang terdapat dalam suatu karya.
4. Evaluasi, sang pemberi ulasan akan menuliskan bagian-bagian yang kurang dalam suatu karya, juga mengungkapkan beberapa pandangannya mengenai karya tersebut.
5. Rangkuman, berisi kesimpulan seperti pemberian kritik dan saran. Juga tentang apakah karya tersebut layak untuk didengar, dilihat serta dibaca.

2.2.4.3 Jenis-Jenis Ulasan

Menurut Widyamartaya dan Sudiati (2004:4) jika ditinjau dari pokok pembicaraan dan sikap penulisannya, ulasan itu boleh dibedakan sebagai berikut:

1. Ulasan yang tak lain daripada pantulan belaka. Penulis hanya memantulkan pikiran dan perasaannya dalam menghadapi suatu yang bersifat umum atau abstrak. Jenis ulasan ini dapat disebut Ulasan Akrab.
2. Ulasan yang memberikan keterangan atau memperlihatkan sebab musabab ataupun asas-asas yang bertalian dengan suatu peristiwa yang nyata atau tak berapa abstrak. Jadi, lebih banyak berkenaan dengan fakta-fakta dari pada gagasan-gagasan.
3. Ulasan yang bersifat membahas, yakni mengutarakan pendapat dengan alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap sesuatu hal, masalah, dan peristiwa yang masih menjadi persoalan.

2.2.4.4 Kaidah Kebahasaan atau Aspek Lisan Teks Ulasan

Menurut Kosasih (2013:208) kaidah kebahasaan teks ulasan sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kata sifat sebagai bentuk pendapat dan penilaian unsur-unsur cerpen. Kata-kata yang dimaksud misalnya, tinggi, pintar, bagus, kurang, menarik.
2. Banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata-kata, seperti berdasarkan, dari segi, kedua, terakhir.

3. Karena sifatnya yang argumentatif, dalam suatu alasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian pula ditunjang oleh fakta.
4. Sebagai suatu ulasan cerpen, teks tersebut banyak menggunakan kata teknis di bidang itu, seperti perwatakan, setting, alur.

2.2.4.5 Tujuan Menulis Teks Ulasan

Menurut Samad (2005:231) tujuan menulis teks ulasan sebagai berikut.

1. Memberikan informasi atau pemahaman yang mendasar tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah karya sastra.
2. Mengajak pembaca untuk pemikiran, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh kelemahan dan keunggulan sebuah karya sastra.
3. Memberikan pertimbangan kepada pembaca mengenal sebuah karya sastra, apakah pantas mendapat sambutan dari masyarakat pembaca atau tidak.
4. Menjawab pertanyaan yang muncul jika seseorang melihat karya sastra yang baru terbit.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Saryono (2009:67) yang menyatakan tujuan menulis teks ulasan/resensi sebagai berikut.

1. Pembaca akan lebih mudah memilih sebuah karya sastra.
2. Meningkatkan minat pembaca untuk membaca atau mencocokkan buku dengan resensinya.
3. Pembaca yang tidak memiliki waktu untuk membaca, dapat menggunakan ulasan/resensi sebagai sumber informasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan teks ulasan/resensi untuk memberikan informasi kepada masyarakat pembaca dan menjawab pertanyaan pembaca terhadap sebuah karya sastra tentang mana buku yang layak untuk dibaca.

2.2.4.6 Tahapan Menulis Teks Ulasan

Menurut Saryono (2009:71) ada tiga tahapan dalam menulis teks ulasan/resensi sebagai berikut.

1. Meringkas, berarti menyajikan semua informasi buku secara padat dan jelas. Berbagai permasalahan sebaiknya diringkas. Perlu adanya pemilihan yang dianggap penting yang akan ditulis.
2. Menjabarkan, berarti mendeskripsikan hal-hal mencolok dari hasil ringkasan yang sudah dilakukan. Dalam meresensi dapat dilakukan pengutipan berbagai uraian yang akan mendukung hasil resensi.
3. Mengulas, berarti menyajikan ulasan berupa isi pernyataan, susunan, penggunaan bahasa, kesalahan cetak, membandingkan dengan teks lainnya dan menilai.

2.2.5 Pengertian Cerpen

Cerpen adalah sebuah karya sastra yang ceritanya singkat dan dapat dinikmati hanya sekali baca. Alur yang digunakan tidak bertele-tele sehingga cerita padat dan langsung menuju sasaran masalah dalam proses penceritaannya. Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek memang tidak ada aturannya. Kosasih (2013:111) menyatakan

bahwa: “Cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata”. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiarto (2017:37) “Cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam sekali duduk”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang bersifat fiktif yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

2.2.5.1 Ciri-Ciri Cerpen

Menurut Kemendikbud (2014:6) mengemukakan ciri-ciri cerita pendek sebagai berikut :

1. Bentuk tulisan singkat, padat dan lebih pendek daripada novel.
2. Tulisan kurang dari 10.000 kata.
3. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain.
4. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya, karena mengangkat masalah tunggal atau sarinya saja.
5. Habis dibaca sekali duduk dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya.
6. Tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaian.

7. Penggunaan kata-katanya sangat ekonomis dan mudah dikenal masyarakat.
8. Meninggalkan kesan mendalam dan efek pada perasaan pembaca.
9. Menceritakan satu kejadian dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis, tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib.
10. Beralur tunggal dan lurus.
11. Penokohnya sangat sederhana, singkat dan tidak mendalam.

2.2.5.2 Unsur-Unsur Cerpen

Menurut Kosasih (2006:223) unsur-unsur dalam sebuah cerita pendek yaitu :

1. Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur instrinsik seperti plot, penokohan dan latar.

2. Alur

Alur atau plot merupakan suatu pola pengembangan cerita yang terbuat oleh hubungan sebab akibat.

3. Latar

Latar atau *setting* merupakan keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang secara faktual atau pula yang imajinasi.

4. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. \

5. Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita.

6. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca.

7. Gaya bahasa

Gaya bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antar sesama tokoh.

2.3 Kerangka Konseptual

Kegiatan menulis tidak terlepas dari setiap kegiatan individu terlebih dalam sistem pembelajaran. Namun kenyataannya ditemukan siswa kurang mampu dalam menulis teks ulasan cerpen. Hal ini merupakan sebuah masalah besar yang harus dihadapi oleh guru karena tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu mengoreksi apa yang menjadi kekurangannya pada saat proses pembelajaran agar tidak terjadi masalah yang sama khususnya dengan memperhatikan komponen pembelajaran.

Salah satu komponen pembelajarn yang harus diperhatikan oleh guru adalah model pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan. Selama ini guru hanya berfokus menggunakan model yang konvensional seperti ceramah, kelompok. Hal

tersebut membuat peserta didik merasa bosan, sehingga siswa tidak mengalami perkembangan.

Dengan adanya penelitian ini penulis mencoba mengubah pola pembelajaran tersebut dengan memperkenalkan model *concept sentence*. Model *concept sentence* merupakan salah satu alternatif yang baik dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerpen. Penggunaan model yang bervariasi sangat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa disadari penggunaan model yang bervariasi menuntut siswa untuk lebih kreatif.

Model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerpen tentu akan lebih mudah dan menarik bagi siswa. Menulis teks ulasan dengan model *concept sentence* membantu proses berpikir siswa sehingga lebih terarah, karena dalam kegiatan menulis melibatkan tindak berpikir siswa.

Dengan menggunakan model *concept sentence* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. Dalam hal ini siswa diharuskan berpikir dengan kritis, mengemukakan pendapat, ide atau gagasan berdasarkan fakta dan data sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya sebagai objek hafalan melainkan mampu bertahan lama.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hal ini sejalan dengan Kerlinger (2006:30)

“Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus variabel yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Oleh karena itu, hipotesis inilah yang akan jadi fondasi peneliti untuk menunjukkan harapan dari penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan konseptual yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan Model Concept Sentence terhadap kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan Tahun pembelajaran 2019/2020.

H_0 : Penggunaan Model *concept sentence* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Alasan menggunakan penelitian eksperimen karena ada sesuatu metode yang diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Menurut sugiyono (2016:72) “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:23) “Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena didukung beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini”. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua, memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga, pendekatan kuantitatif dipusatkan pada suatu masalah yang telah ditentukan. Keempat, sampel sudah jelas karena sudah ditentukan sejak awal. Penelitian dengan pendekatan ini ialah penelitian yang direncanakan sehingga jelas yang akan dikerjakan.

Oleh karena itu, penelitian ini digunakan untuk menguji dan mencoba penggunaan model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks ulasan

siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. Adapun alasan peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian antara lain :

1. SMP Swasta Budi Murni 3 Medan dapat mewakili seluruh jenis sekolah formal khususnya sekolah menengah pertama.
2. Disekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan atau materi yang sama.
3. Sekolah tersebut cenderung menggunakan model konvensional.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya harus memiliki waktu penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Persiapan pengajuan judul							
2	Meninjau lapangan							
3	ACC Judul							

4	Penyusunan proposal							
5	Bimbingan proposal Bab I							
6	Bimbingan proposal Bab II							
7	Bimbingan proposal Bab III							
8	ACC Proposal							
9	Seminar Proposal							
10	Pelaksanaan penelitian							
11	Pengolahan data							
12	Bimbingan bab IV							
13	Bimbingan bab V							
14	Revisi skripsi							
15	ACC Skripsi							
16	Meja hijau							

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada keseluruhan siswa/siswi kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 120 orang dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 3.2

Rincian Penelitian Populasi

No	Siswa	Populasi
1	VIII-A	30
2	VIII-B	30
3	VIII-C	30
4	VIII-D	30
	Jumlah	120

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:2015), mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian populasi, sampel suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil”. Ada beberapa cara atau teknik dalam menentukan sampel, salah satunya.

adalah teknik *cluster sampling* (acak kelas). Teknik inilah yang akan digunakan peneliti dalam menentukan sampel penelitian. Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut sebagai berikut.

1. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan lembar kertas mulai dari VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4
2. Kertas yang telah berisikan nama-nama kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4 digulung dan dimasukkan dalam tabung
3. Tabung yang berisi gabungan kertas dikocok dan kertas yang keluar akan menjadi sampel dalam penelitian ini.
4. Setelah melakukan pemilihan kertas, yang didapatkan adalah kelas VIII-3 sebagai sampel penelitian yang berjumlah 30 orang.

3.4 Desain Eksperimen

Berkaitan dengan judul, maka dalam penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest*. Dalam penelitian ini, hal yang pertama dilakukan mengambil pretest atau pengambilan test sebelum dilakukannya perlakuan dan setelah dilakukannya tahap pertama maka selanjutnya tahap kedua yaitu dengan cara menerapkan metode *Concept Sentence*. Berikut tabel desain penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3

Desain Eksperimen *One Group Pretest Posttest*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O_1 = Pretest (tes awal) menulis teks ulasan cerpen sebelum mendapat perlakuan

O_2 = Posttest (tes akhir) menulis teks ulasan cerpen sesudah mendapat perlakuan

X = Perlakuan dengan model *Concet Sentence*

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan bahan pengujian pertanyaan penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif. Jenis teks tersebut akan ditagih melalui teknik penugasan, yaitu menulis teks ulasan cerpen.

Tabel 3.4

Aspek-Aspek Penilaian Menulis Teks Ulasan Cerpen

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Judul	<p>1. Siswa menuliskan judul teks ulasan dengan tepat dan mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan.</p> <p>2. Siswa menuliskan judul teks ulasan dengan tepat tetapi kurang mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan.</p>	<p>3</p> <p>2</p>

		3. Siswa menuliskan judul teks ulasan tetapi tidak mengarahkan pikiran pembaca terhadap isi tulisan.	1
2.	Gambaran Umum	<p>1. Siswa menuliskan sinopsis (gambaran umum) cerpen yang diulas secara ringkas tanpa mengurangi kelengkapan dari isi cerpen yang diulas.</p> <p>2. Siswa menuliskan sinopsis (gambaran umum) cerpen yang diulas secara ringkas tetapi mengurangi kelengkapan dari isi cerpen yang diulas.</p> <p>3. Siswa menuliskan sinopsis (gambaran umum) cerpen yang diulas tetapi tidak menggambarkan isi cerpen.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Penilaian	<p>1. Siswa menuliskan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan cerpen yang diulas dan disertai dengan penjelasan.</p> <p>2. Siswa menuliskan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan cerpen yang diulas tetapi tidak disertai dengan penjelasan.</p> <p>3. Siswa tidak menuliskan kelebihan dan kekurangan cerpen yang diulas.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

4.	Penafsiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menuliskan pandangan (pendapat) terhadap cerpen yang diulas secara jelas dan mendukung penilaian sebelumnya. 3 2. Siswa mampu menuliskan pandangan (pendapat) terhadap cerpen yang diulas secara jelas tetapi tidak mendukung penilaian sebelumnya. 2 3. Siswa menuliskan pandangan (pendapat) terhadap cerpen yang diulas tidak jelas dan tidak mendukung penilaian sebelumnya. 1 	
5.	Simpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyimpulkan secara jelas berdasarkan hasil penilaian dan penafsiran yang telah dilakukan sebelumnya dan menuliskan layak atau tidaknya cerpen tersebut untuk dibaca, dinikmati, maupun dimiliki. 3 2. Siswa dapat menyimpulkan secara jelas berdasarkan penilaian dan penafsiran yang telah dilakukan sebelumnya tetapi tidak menuliskan layak atau tidaknya cerpen tersebut untuk dibaca, dinikmati 2 	

		<p>maupun dimiliki.</p> <p>3. Siswa tidak dapat menyimpulkan secara jelas berdasarkan hasil penilaian dan penafsiran yang telah dilakukan sebelumnya dan tidak menuliskan layak atau tidaknya cerpen tersebut untuk dibaca, dinikmati dan dimiliki.</p>	1
6.	Kaidah kebahasaan	<p>1. Isi karangan siswa mengandung komponen kaidah kebahasaan teks ulasan secara lengkap yang meliputi kata sifat, perincian aspek, argumentatif, teknis bidang.</p> <p>2. Isi karangan siswa mengandung komponen kaidah kebahasaan teks ulasan kurang lengkap. Kurang lengkap jika tidak terdapat satu komponen struktur teks ulasan.</p> <p>3. Isi karangan siswa mengandung komponen kaidah kebahasaan teks ulasan tidak lengkap. Tidak lengkap jika tidak terdapat lebih dari dua komponen struktur teks ulasan.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Jumlah	18
--------	----

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa digunakan standart skor sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:245).Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5

Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Teks Ulasan Cerpen

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Sangat kurang

3.6 Jalannya Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, akan lebih efektif jika disusun terlebih dahulu kerangka jalannya penelitian. Hal ini diperlukan untuk memudahkan berlangsungnya penelitian

Tabel 3.6
Jalannya *Pretest*

Pertemuan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa	Waktu
Hari-1 tes awal (<i>pretest</i>)	<p>Apersepsi</p> <p>1. Peneliti memberikan salam kepada siswa dan memperkenalkan diri.</p> <p>2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.</p>	<p>1. Siswa menjawab salam dari peneliti.</p> <p>2. Siswa memahami tujuan pembelajaran.</p>	5 menit
	<p>Inti</p> <p>3. Peneliti memberikan soal <i>pretest</i></p> <p>4. Peneliti menyuruh siswa menulis kembali teks ulasan cerpen</p>	<p>3. Siswa memahami soal yang akan dikerjakan</p> <p>4. Siswa menulis teks ulasan cerpen</p>	30 Menit

	Penutup 5. Mengumpulkan teks ulasan cerpen yang ditulis siswa	5.Siswa mengumpulkan teks ulasan cerpen masing-masing	5 Menit
--	---	---	---------

Tabel 3.7

Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Cerpen dengan Model *Concept Sentence*

Pertemuan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa	Waktu
Hari-2 menggunakan model <i>concept Sentence</i> (perlakuan)	Pendahuluan 1. Peneliti memberikan salam dan mengabsen siswa 2. Menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	1. Siswa menjawab salam dari peneliti dan menjawab absen 2. Siswa memahami tujuan pembelajaran	5 Menit
	Kegiatan inti 3. Peneliti menyampaikan materi mengenai menulis teks ulasan yang akan	3. Siswa mendengarkan	

	dijelaskan.		
	4. Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. 1 kelompok terdiri dari 4 orang secara heterogen.	4. Siswa membentuk kelompok	
	5. Peneliti membagikan contoh teks ulasan cerpen kepada siswa	5. Siswa menerima contoh teks ulasan cerpen	
	6. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan	6. Siswa menerima beberapa kata kunci	
	Mengamati		
	7. Guru meminta siswa untuk mengamati dan membaca teks ulasan cerpen	7. Siswa mengamati dan membaca teks ulasan cerpen	
	8. Guru meminta siswa untuk mengamati dan memahami kata kunci yang sudah dibagikan	8. Siswa mengamati kata kunci	
	Menanya		
	9. Peneliti bertanya kepada peserta didik tentang apa	9. Siswa menjawab pertanyaan peneliti	

	<p>yang diamati dari contoh teks ulasan cerpen tersebut</p> <p>10. Peneliti bertanya kepada peserta didik apa yang diamati dari kata kunci yang dibagikan</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>11. Peneliti menjelaskan materi teks ulasan dan tentang menulis teks ulasan cerpen dengan kata-kata kunci yang sudah dipegang siswa.</p> <p>12. peneliti mengarahkan siswa untuk meringkas (menyajikan semua informasi cerpen secara padat dan jelas), kemudian siswa disuruh untuk menjabarkan atau mendeskripsikan hal-hal mencolok dari hasil ringkasan dan yang terakhir siswa disuruh untuk</p>	<p>10. Siswa menjawab pertanyaan peneliti</p> <p>11. Siswa menerima materi</p> <p>12. Siswa memahami langkah-langkah menulis teks ulasan cerpen.</p>	
--	--	--	--

	<p>mengulas, dengan kata kunci yang sudah diberikan, menyajikan ulasan berupa isi pertanyaan, struktur, penggunaan bahasa, dan menilai.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>13. Peneliti membagi teks cerpen yang baru</p> <p>14. Pendidik menyuruh siswa secara individu untuk menuliskan ulasan dari cerpen tersebut</p> <p>Mangomunikasikan</p> <p>15 .Pendidik menyuruh peserta didik (utusan tiap kelompok) membacakan hasil pekerjaannya.</p>	<p>13. Siswa menerima teks cerpen</p> <p>14. Siswa secara individu menuliskan teks ulasan cerpen tersebut</p> <p>15.Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya</p>	
--	--	---	--

Tabel 3.8

Jalannya *Posstest*

Pertemuan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa	Waktu
-----------	-------------------	----------------	-------

Hari ke-3 (Jalannya <i>Posstest</i>)	Apersepsi 1. peneliti mengucapkan salam dan mengabsen siswa	1. Siswa menjawab salam dari peneliti	5 Menit
	Jalannya <i>Posstes</i> 2. Peneliti memberikan soal <i>Posstest</i>	2. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti	30 Menit
	Penutup 3. Peneliti mengumpulkan teks ulasan cerpen siswa	3. Siswa mengumpulkan teks berita masing-masing	5 Menit

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengolah data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden. Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian antara lain:

1. Mengoreksi lembar jawaban
2. Memberi skor pada lembar jawaban siswa
3. Menstabilisasi skor tugas *pre-test* dan *post-test* siswa
4. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel yaitu *pre-test* dan *post-test* siswa.

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:54), untuk menghitung rata-rata mean dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum fi}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata (mean)

$\sum fi$ = Jumlah data/sampel

$\sum fx$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa

Untuk menghitung standar deviasi yaitu :

$$S^2 = \frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{\sum f}$$

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil (Sudjana,2016:47)
- Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Strurges, yaitu
 $k = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2016:47)
- Penentuan panjang kelas interval (i), dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{j}{k}$$

- Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas

3.8 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Sudjana (2016:466), uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus : $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka $S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Menentukan harga terbesar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga tersebut itu disebut L_0 . Untuk menerima dan menolak distribusi normal penelitian dapat dibandingkan nilai L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji Lilifors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian $L_0 \leq L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ populasi tidak berdistribusi normal.

3.9 Uji Homogenitas

Untuk menentukan data dan homogennya atau tidak, digunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut (Sugiyono, 2018:197).

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

Pengujian homogenitas dengan kriteria : H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.10 Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas normalitas dilakukan, maka langkah selanjutnya dengan mengadakan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji “t” (Sudjana, 2016:239).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s^2 \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t tes), pada tingkat kepercayaan (α) 5% berdasarkan ttabel dapat ditemukan bahwa:

- a. H₀ ditolak apabila harga t_{hitung} (th) ≤ t_{tabel} (tt) yang sekaligus menolak H_a.
- b. H₀ diterima apabila t_{hitung} (th) ≥ t_{tabel} (tt) yang sekaligus menolak H_a.